

## PEMBERDAYAAN IBU-IBU RUMAH TANGGA DESA SALENRANG KABUPATEN MAROS MELALUI WIRUSAHA MODISTE

Rosmawati<sup>1)</sup>, Eti Yusrianti<sup>1)</sup>, Nurhilalia<sup>1)</sup>, Andi Sri Wahyuni<sup>1)</sup>  
<sup>1)</sup>Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

### ABSTRACT

The aim of this community service is to enhance level of creativity, productivity and income by empowering housewives through training in sewing skills. It is expected that through this skill, housewives being able to support their family economically and become entrepreneur in Modiste. This community service is carried out through three different activities: counseling, training and mentoring.

This counseling was carried out in order to add insight into fashion and entrepreneurship while training was prepared to improve the competence of housewives in sewing skills. Mentoring is accomplished to maintain their consistency, provide aid to overcome difficulties and urge their enthusiasm for starting and sustaining business.

Finally, the result of this activity is the skills of sewing clothes and the entrepreneurial skills of housewives in modiste can be sustained and enhanced continuously. Furthermore, it was also expected all housewives in Salenrang Village being able to create jobs for people in this area. As a result, they can increase income to support their family financially and increasing and sustaining their creativity and productivity for all Salenrang village people in general.

Keywords: Entrepreneur, Housewives, Modiste

### 1. PENDAHULUAN

Berwirausaha merupakan salah satu cara seseorang untuk bekerja dan meniti karir untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang. Dengan berwirausaha dapat pula membukakan lapangan pekerjaan baru bagi orang-orang yang membutuhkan atau sedang mencari sebuah pekerjaan, selain itu dapat membantu tugas pemerintah dalam mengurangi pertumbuhan pengangguran di negeri ini. Jumlah wirausaha di suatu negara kerap dianggap sebagai indikator kemajuan.

Pada umumnya kegiatan ibu-ibu rumah tangga di Desa Salenrang, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros adalah mengurus rumah tangga dan anak. Permasalahan yang timbul adalah penghasilan yang diperoleh kepala rumah tangga belum cukup memenuhi kebutuhan keluarga, Berkaitan dengan hal tersebut, ibu rumah tangga memiliki dorongan yang kuat untuk bisa membantu ekonomi keluarga [1]. Ibu-ibu rumah tangga sebagai sosok sentral keluarga tidak hanya mengurus rumah tangga dan mengasuh anak tetapi juga harus mampu mendukung ekonomi keluarga. Untuk mendukung ekonomi keluarga seorang ibu harus mempunyai kemampuan atau kreativitas terutama di bidang kewirausahaan.

Potensi Ibu rumah tangga dengan jumlah yang besar bisa dimanfaatkan untuk mendukung ekonomi keluarga. Salah satu cara untuk memanfaatkan potensi ibu rumah tangga dengan memproduksi pakaian atau wirausaha Modiste. Sehingga dapat membantu kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Usaha busana yang ditujukan untuk perseorangan dinamakan modiste. Modiste adalah jenis usaha busana dengan mengukur masing-masing pemesanan/pelanggan khususnya busana wanita dan busana anak-anak kemudian membuat pola, menggunting bahan, dan menjahit hingga menjadi pakaian jadi yang sesuai dengan ukuran pemesan, sedangkan konveksi adalah usaha busana dalam jumlah banyak.

### 2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

- 1) Metode yang ditawarkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:
  - a. Materi teori tentang pengetahuan kewirausahaan dan menjahit diberikan dengan metode ceramah dan diskusi,
  - b. Materi praktik menjahit diberikan dengan metode demonstrasi dan latihan.
- 2) Tahapan kegiatan secara rinci dapat disajikan sebagai berikut:
  - a. Tahap identifikasi permasalahan diperlukan untuk mengetahui kebutuhan mitra tentang permasalahan prioritas yang hendak diselesaikan, kemudian dengan peran serta mitra dirancang solusi yang mudah tetapi memberikan banyak manfaat. Terkait dengan permasalahan menjahit dan kewirausahaan bagi ibu-ibu rumah tangga di Desa Salenrang.

---

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Rosmawati, Telp.081334697922, Rosmawati.alwi123@gmail.com

- b. Kegiatan persiapan alat dan bahan meliputi alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian seperti peralatan pembuatan busana dari pensil, penggaris, meteran, pensil merah-biru, karbon jahit, kertas pola yang harus diketahui oleh para ibu-ibu rumah tangga sehingga mereka dapat mengetahui dengan jelas pakaian/jenis produk yang akan dihasilkannya nanti. Pada tahap ini, tim pengabdian dan mitra merumuskan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan pengabdian. Kegiatan ini meliputi pelatihan dengan memberikan materi menjahit, mulai mengukur, membuat pola, menggunting, menjahit, menyelesaikan, mengemas dan materi kewirausahaan, serta empat aspek dalam wirausaha, yaitu: pemasaran, keuangan, produksi dan sumber daya manusia.
- c. Tahap evaluasi produk dilakukan untuk mengetahui tingkat kualitas hasil pembuatan busana pada kegiatan pengabdian, sekaligus evaluasi hasil uji coba produk tersebut. Dengan kriteria: Kreativitas, kerapian, teknik, dan daya jual produk. Evaluasi program dan umpan balik dilakukan terhadap keseluruhan pelaksanaan program pengabdian. Pada kegiatan ini akan dievaluasi kelebihan dan kekurangan teknik menjahit. Untuk mendapatkan data evaluasi yang akurat, evaluasi program dan umpan balik dilakukan juga melalui wawancara dan observasi. Dengan adanya informasi, bimbingan dan pelatihan diharapkan ibu-ibu rumah tangga dapat memproduksi berbagai produk busana. Rencana kegiatan telah disampaikan kepada Kepala Desa Salenrang dan telah mendapatkan persetujuan untuk diadakan kegiatan pengabdian masyarakat di wilayahnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 Oktober 2020 bertempat di Balai Desa Salenrang dimulai dari pukul 8.00 sampai dengan 17.00. Kegiatan dibagi ke dalam dua sesi:

- Sesi 1. Perkenalan dengan peserta kemudian membicarakan tentang maksud dan tujuan kedatangan tim pengabdian yaitu melakukan pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga dengan memberikan motivasi dan pengetahuan tentang kewirausahaan (gambar 1). Sehingga ibu-ibu rumah tangga menjadi paham tentang kewirausahaan, mempunyai semangat untuk berwirausaha, mempunyai kemauan untuk berwirausaha, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Dalam ceramah kewirausahaan tim pengabdian menyatakan bahwa ibu-ibu rumah tangga masih punya waktu luang setelah mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga lebih baik digunakan untuk berwirausaha di bidang modiste/jahit-menjahit. Dengan membuka usaha jahitan di rumah saja ibu-ibu masih punya lebih banyak waktu luang bersama keluarga karena fleksibel dalam mengatur waktu kegiatan usaha dan yang terpenting dapat meningkatkan ekonomi keluarga.



Gambar 1. Sosialisasi Kegiatan

- Sesi 2. Pada sesi berikutnya teori dan praktik menjahit pakaian. Pada awalnya dijelaskan apa yang harus dilakukan oleh peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan menjahit. Bahwa setiap peserta akan dilatih mengukur, membuat pola dasar baju dan rok, menggunting dan menjahit.
- a. Tahap awal masing-masing peserta diajari untuk mengukur badannya masing-masing dengan ukuran yang praktis (gambar 2). Hanya ada 10 bagian yang diukur yaitu: Lingkar badan, lingkar pinggang, lingkar panggul, panjang bahu, panjang lengan, lingkar lengan, panjang muka, lebar muka, panjang blus dan panjang rok.



Gambar 2. Praktik Mengukur

- b. Tahap berikutnya peserta diajari untuk membuat pola dengan kertas, masing-masing peserta membuat sesuai dengan ukuran badannya sendiri sesuai dengan ukuran badan masing-masing yang telah diukur pada tahap sebelumnya (gambar 3). Pada tahap ini juga peserta diajari untuk membuat pola yang sangat praktis sehingga kurang lebih sekitar 15 menit saja polanya sudah selesai. Pola yang dibuat adalah pola baju dengan rok dan lengan.



Gambar 3. Praktik Membuat Pola

- c. Tahap selanjutnya para peserta diajari untuk menggunting kain dengan mengaplikasikan pola yang telah dibuat sebelumnya pada kain (gambar 4). Peserta difasilitasi kain oleh tim pengabdian sebanyak 1,5 meter setiap peserta. Peserta memaksimalkan kain yang diperoleh dengan membuat tunik (blus Panjang selutut), modelnya disesuaikan dengan keinginan para peserta. Tim pengabdian menuntun untuk melakukan proses pengguntingan tersebut, karena para peserta masih ada perasaan takut salah.



Gambar 4. Praktik Menggunting

- d. Tahap terakhir barulah peserta belajar menjahit kain yang telah mereka gunting sesuai dengan ukuran mereka sendiri serta sesuai dengan model yang mereka inginkan (gambar 5). Dan beberapa orang yang menyelesaikan penjahitan bajunya.



Gambar 5. Praktik Menjahit

Selama kegiatan pelatihan jahit menjahit berlangsung 12 orang peserta sangat antusias mengikuti dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan tidak ada peserta yang kemudian mengundurkan diri. Selama mengikuti kegiatan para peserta tidak segan-segan menanyakan hal-hal yang bagi mereka belum jelas, ataupun meminta penjelasan yang berulang apabila mereka belum paham. Memang kelihatannya ada peserta yang cepat menangkap pelajaran yang diberikan dan ada yang lambat, mereka yang lambat ini bisa diatasi dengan membimbing langsung bagaimana mengerjakan keterampilan menjahit yang diajarkan.

Pengabdian yang telah kami laksanakan ini berjalan lancar dan sukses, karena peserta antusias mengikuti sejak dari awal sampai akhir kegiatan. Mereka juga sering bertanya kalau tidak mengerti atau tidak bisa mengerjakan. Mereka sangat senang dengan sehari pelatihan apa yang mereka tidak bayangkan ternyata itu bisa terjadi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan mendapat respon yang baik dari Kepala Desa Salendrang dengan memotivasi warganya untuk ikut pelatihan. Sebanyak 12 orang warganya sebagai peserta juga merespon dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan peserta mengikuti kegiatan pengabdian ini mulai dari awal kegiatan sampai kegiatan berakhir. Kemudian peserta pelatihan juga berperan secara aktif yang ditunjukkan dengan aktifnya mereka bertanya pada setiap sesi kegiatan. Kegiatan pelatihan dirasakan oleh peserta sangat bermanfaat untuk diri mereka, karena mereka sebelum ini belum pernah pelatihan menjahit seperti ini. Apalagi dengan latar belakang ekonomi peserta adalah berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah sehingga kemampuan keterampilan menjahit akan sangat berguna kalau mereka nanti ingin mengembangkan keterampilan menjahit sebagai salah penunjang ekonomi keluarga mereka.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sukandarrumidi Haryanto, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*. Yogyakarta: GajahMada University Press, 2008.